

## EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI BERBASIS ISLAM TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU HAMIL

### ISLAMIC BASED LACTATION MANAGEMENT ON KNOWLEDGEMENT ON KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF PREGNANT WOMEN

Nurnajmi<sup>1\*</sup>, Citra Kesumasari<sup>1</sup>, Marini Amalia Mansur<sup>1</sup>, Aminuddin Syam<sup>1</sup>, Nasrah<sup>2</sup>  
 (\*Email/Hp: nnajmii06@gmail.com/085386595299)

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pada dasarnya ibu melahirkan memiliki naluri untuk menyusui, tetapi tidak semua ibu tahu dan mampu mempraktikkan bagaimana menyusui yang baik dan benar. Edukasi manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu dan keluarga dalam menunjang keberhasilan menyusui dan telah banyak dilakukan di Indonesia namun tidak memasukkan unsur agama atau budaya sehingga perlu dilakukan inovasi terhadap pemberian edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh edukasi manajemen laktasi berbasis Islam terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil terkait ASI eksklusif. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment pre-test post-test with non-equivalent control-group*. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 ibu hamil yang dibagi dua kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Hasil:** Terdapat perubahan pengetahuan ( $p=0,001$ ) dan motivasi ( $p=0,014$ ) setelah dilakukannya edukasi manajemen laktasi berbasis Islam, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan ( $p=0,316$ ) dan peningkatan motivasi (0,450) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Kesimpulan:** Pemberian edukasi manajemen laktasi berbasis Islam menggunakan *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu hamil terkait ASI eksklusif. Edukasi manajemen laktasi berbasis Islam dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam menunjang keberhasilan menyusui sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

**Kata kunci :** Manajemen Laktasi, Islam, Pengetahuan, Motivasi, Ibu Hamil

#### ABSTRACT

**Introduction:** Basically, mothers who give birth have the instinct to breastfeed, but not all mothers know and are able to practice how to breastfeed properly and correctly. Lactation management education is an effort made by mothers and families to support successful breastfeeding and has been widely carried out in Indonesia but does not include religious or cultural elements so innovation needs to be made in providing lactation management education to increase mothers' knowledge and motivation in providing exclusive breastfeeding. **Objective:** This study aims to determine the effect of Islamic-based lactation management education on pregnant women's knowledge and motivation regarding exclusive breastfeeding. **Materials and Methods:** This research is a quantitative research with a quasi-experimental pre-test post-test design with non-equivalent control-group. The sample collection used a purposive sampling technique with a total sample of 32 pregnant women who were divided into the intervention group and the control group. **Results:** There was a change in knowledge ( $p=0.001$ ) and motivation ( $p=0.014$ ) after Islamic-based lactation management education was carried out, but there was no significant difference in the increase in knowledge ( $p=0.316$ ) and increase in motivation (0.450) between the intervention group and the control. **Conclusion:**

*Providing Islamic-based lactation management education using leaflets has an effect on increasing pregnant women's knowledge and motivation regarding exclusive breastfeeding. Islamic-based lactation management education can be used as an effort to support successful breastfeeding so as to increase exclusive breastfeeding coverage.*

**Keywords: Lactation Management, Islam, Knowledge, Motivation, Pregnant Women**

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan pemberian ASI adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum serta pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun.<sup>1</sup> Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia < 6 bulan ini dapat mengurangi risiko untuk mengalami berbagai masalah gizi kesehatan serta mencegah kematian bayi.<sup>2</sup> Tidak diberikannya ASI eksklusif dapat mengakibatkan generasi penerus bangsa kurang cerdas, pada ibu sendiri akan berisiko terkena kanker payudara.<sup>3</sup>

Secara global pemberian ASI eksklusif tergolong masih rendah terutama di negara berkembang.<sup>4</sup> Berdasarkan data WHO dan UNICEF tahun 2014-2020, target pencapaian ASI eksklusif diseluruh dunia hanya mencapai 44% yang masih jauh dari target global yang diperkirakan pada tahun 2025 sudah mencapai 50%.<sup>5,6</sup> Provinsi Sulawesi Selatan tergolong rendah dalam cakupan ASI eksklusif yaitu 40% dibandingkan dengan target persentase pemberian ASI eksklusif menurut Perpres No.72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan Stunting, yaitu 80%.<sup>7,8</sup> Sementara itu, Kota Makassar memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 76,68%.<sup>9</sup> Dari data Profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2022, diketahui bahwa cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Kapasa cukup rendah yaitu sebesar 51,10%.<sup>10</sup>

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan oleh ibu dan juga keluarga atau tata laksana yang digunakan dalam menunjang keberhasilan menyusui.<sup>11</sup> Menurut Yuliarti tahun 2010, ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkhusus mengenai manajemen laktasi yang dimulai dari masa antenatal, perinatal dan postnatal, seperti kurangnya persiapan ibu pada masa antenatal yang berdampak pada kurangnya produksi ASI pada saat menyusui.<sup>12</sup> Penyebab lain belum terlaksananya dengan baik pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yaitu kesalahan pada tata laksana laktasi.<sup>13</sup>

Sebagai negara yang mayoritas penduduk muslim, Indonesia harusnya memiliki angka presentase pemberian ASI eksklusif yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021, jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 241,7 juta jiwa yang setara dengan 87,02% dari populasi tanah air yang mencapai 277,75 juta jiwa.<sup>14</sup> Al-Qur'an telah memberikan perhatian khusus terhadap ASI hingga kata "Rezae" dan "menyusui" beserta turunannya disebutkan sebelas kali dalam Al-Qur'an salah satunya dalam suroh Al-baqoroh:233,

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan."

Isu agama dan makna budaya yang terkait dengan praktik menyusui juga harus dimasukkan dalam pendidikan dan promosi menyusui di masa depan karena kesadaran kesehatan baiknya diciptakan sejalan dengan anjuran agama. Dari penelitian yang dilakukan oleh Williamson & Sacranie tahun 2012 di kalangan ibu Muslim di negara-negara barat telah memberikan banyak bukti bahwa pilihan dan pengalaman menyusui dibentuk oleh keyakinan

agama. Ditemukan mereka percaya bahwa menyusui adalah ibadah, alasan karena Allah tampaknya menjadi faktor utama yang mempengaruhi preferensi mereka dalam praktik pemberian makan bayi.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di Puskesmas Kapasa Kota Makassar diketahui dari 10 ibu hamil didapatkan bahwa 90% ibu hamil yang beragama Islam tidak tahu tentang manajemen laktasi. Diantaranya ada yang tidak tahu apa itu ASI eksklusif dan tidak pernah mengikuti kelas atau pelatihan seputar manajemen laktasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan suatu inovasi pemberian edukasi manajemen laktasi menggunakan media *leaflet* yang berbasis Islam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan manajemen laktasi ibu dan memiliki motivasi yang besar dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *pre-test post-test with non-equivalent control-group design* yaitu desain penelitian dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test* (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar pada bulan Januari-Februari 2024. Sampel merupakan ibu hamil yang beragama Islam sebanyak 32 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sebelum dilakukan edukasi menggunakan *leaflet* dengan metode ceramah, terlebih dahulu sampel diminta mengisi *informed consent* dan *pre-test* menggunakan kertas yang telah diberikan. Selanjutnya edukasi diberikan secara langsung dengan membagi sampel ke dalam 2 grup yang didalamnya terdiri dari 16 peserta. Materi terkait edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sama meliputi pengertian dan manfaat ASI eksklusif, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI vs susu formula, frekuensi menyusui, teknik menyusui, posisi menyusui, cara perlekatan, ASI perah, dan masalah seputar menyusui, hanya saja pada kelompok intervensi diberikan tambahan edukasi berupa bagaimana perintah menyusui dalam Islam.

Edukasi ini berlangsung sekitar 10-15 menit. Setelah edukasi, sampel akan diminta untuk mengerjakan *post-test* pertama. *Leaflet* dengan 2 seri akan diberikan kepada setiap ibu hamil untuk kemudian dibaca ulang selama 1 pekan lamanya. Setelah mencapai sepekan, sampel akan diminta untuk mengerjakan *post-test* kedua melalui google form.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan motivasi ibu hamil adalah kuesioner. Variabel dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Independent T-Test* dan uji *Wilcoxon*. Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan No. Protokol. 13524041104.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang beragama Islam di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Demografi di Puskesmas Kapasa Kota Makassar Bulan Januari-Februari Tahun 2024**

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Usia Ibu</b>				
<20	0	0,0	1	6,3
20-35	14	87,5	14	87,5
>35	2	12,5	1	6,3
<b>Gravida</b>				
Primigravida	0	0	6	37,5
Multigravida	14	87,5	8	50
Grandegravida	2	12,5	2	12,5
<b>Trimester</b>				
1	3	18,8	1	6,3
2	8	50	9	56,3
3	5	31,3	6	37,5
<b>Riwayat Menyusui</b>				
ASI Eksklusif	8	50,0	7	43,8
Tidak ASI Eksklusif	3	18,8	1	6,3
Belum pernah menyusui	5	31,3	8	50,0
<b>Pendidikan Ibu</b>				
Tidak Sekolah	0	0,0	1	6,3
Tamat SD/MI	1	6,3	4	25,0
Tamat SMP/MTS	4	25,0	0	0,0
Tamat SMA/SMK/MA	9	56,3	9	56,3
Tamat D1/D2/D3	0	0,0	2	12,5
Tamat S1	2	12,5	0	0,0
<b>Usaha Sampangan Ibu</b>				
Warung/Toko	1	6,3	3	18,8
Berdagang Online	2	12,5	1	6,3
Lainnya	0	0	1	6,3
Tidak Punya	13	81,3	11	68,8
<b>Tinggal Bersama</b>				
Suami	5	31,3	6	37,5
Suami dan Orangtua	4	25,0	6	37,5
Suami dan Mertua	5	31,3	2	12,5
Suami dan Lainnya	2	12,5	2	12,5
<b>Pendidikan Suami</b>				
Tamat SD/MI	2	12,5	1	6,3
Tamat SMP/MTS	0	0,0	2	12,5
Tamat SMA/SMK/MA	11	68,8	12	75,0
Tamat D1/D2/D3	2	12,5	0	0,0
Tamat S1	1	6,3	1	6,3
<b>Pekerjaan Suami</b>				
Pegawai Swasta	5	31,3	6	37,5
Pedagang/Wiraswasta	4	25,0	3	18,8
Petani	0	0,0	1	6,3
Buruh	6	37,5	6	37,5
Lainnya	1	6,3	0	0,0

<b>Pendapatan Keluarga</b>				
<Rp500.000	1	6,3	1	6,3
Rp500.000-Rp1.000.000	3	1,8	2	12,5
Rp1.000.000-Rp2.000.000	5	31,3	2	12,5
>Rp2.000.000	7	43,8	11	68,8
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu hamil kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 14 ibu (87,5%). Persentase jumlah gravida ibu terbanyak pada kelompok multigravida baik pada kelompok intervensi maupun kontrol yaitu masing-masing sebesar 87,5% dan 50%. Persentase trimester ibu terbanyak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu trimester kedua dengan masing-masing jumlah 50% dan 56,3%. Persentase riwayat menyusui ibu terbanyak pada kelompok intervensi yaitu ASI eksklusif (50%) dan pada kelompok kontrol yaitu belum pernah menyusui (50%).

Berdasarkan pendidikan ibu, persentase terbanyak berada pada kelompok SMA/SMK/MA baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan persentase masing-masing 56,3%. Persentase usaha sampingan ibu terbanyak yaitu tidak punya dengan persentase 81,3% pada kelompok intervensi dan 68,8% pada kelompok kontrol. Persentase tinggal bersama terbanyak pada kelompok intervensi yaitu tinggal bersama suami (31,3%) dan bersama suami dan mertua (31,3%). Adapun pada kelompok kontrol yaitu tinggal bersama suami (37,5%) dan bersama suami dan orangtua (37,5%).

Persentase pendidikan suami terbanyak terdapat pada kelompok SMA/SMK/MA baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan persentase masing-masing 68,8% dan 75%. Persentase pekerjaan suami terbanyak yaitu buruh pada kelompok intervensi (37,5%) dan pada kelompok kontrol yaitu buruh (37,5%) dan pegawai swasta (37,5%). Berdasarkan pendapatan keluarga, persentase terbanyak berada pada kelompok >Rp2.000.000 dengan persentase masing-masing 43,8% dan 68,8%.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Kelompok	Pengetahuan	Pre-test		Post test 1		Post test 2	
		n	%	n	%	n	%
Intervensi (n=16)	Baik	2	12,5	13	81,3	15	93,8
	Cukup	8	50,0	3	18,8	1	6,3
	Kurang	6	37,5	0	0	0	0
Kontrol (n=16)	Baik	2	12,5	9	56,3	9	56,3
	Cukup	3	18,8	4	25	3	18,8
	Kurang	11	68,8	3	18,8	4	25

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan edukasi, pada kelompok intervensi terdapat 37,5% ibu memiliki pengetahuan kurang, 50% ibu memiliki pengetahuan cukup, dan 12,5% memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukannya edukasi, pada *post-test* 1, terdapat peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 68,8% dimana 81,3% ibu memiliki pengetahuan baik, 18,8% ibu memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang turun menjadi 0%. Pada *post-*

*test 2* yang dilakukan 7 hari setelah edukasi, juga terdapat peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 12,5% dimana 93,8% ibu memiliki pengetahuan baik, 6,3% ibu memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang turun menjadi 0%.

Pada kelompok kontrol, setelah dilakukan *pre-test* didapatkan sejumlah 68,8% ibu memiliki pengetahuan kurang, 18,8% ibu memiliki pengetahuan cukup, dan 12,5% ibu memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan *post test 1*, terdapat peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 43,8% dimana 56,3% ibu memiliki pengetahuan baik, 25% ibu memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang turun sebesar 50%. Adapun pada *post test 2*, terdapat pengetahuan baik tetap yaitu 56,3% ibu, pengetahuan cukup turun 6,3% yaitu menjadi 18,8% dan pengetahuan kurang menjadi 25%.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi**

Kelompok	Motivasi	Pre test		Post test 1		Post test 2	
		n	%	n	%	n	%
Intervensi (n=16)	Tinggi	12	75	14	87,5	14	87,5
	Sedang	4	25	2	12,5	2	12,5
Kontrol (n=16)	Tinggi	14	87,5	13	81,25	15	93,75
	Sedang	2	12,5	3	18,75	1	6,25

Sumber: Data Primer, 2024

Data pada tabel 3 menunjukkan jumlah dan persentase ibu hamil berdasarkan tingkat motivasi sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi manajemen laktasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan edukasi, pada kelompok intervensi 25% ibu memiliki motivasi sedang, dan 75% ibu memiliki motivasi tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol 12,5% ibu memiliki motivasi sedang, dan 87,5% memiliki motivasi tinggi.

Setelah dilakukannya edukasi, pada *post-test 1*, kelompok intervensi terdapat peningkatan motivasi menjadi tinggi sebesar 12,5% dimana 87,5% ibu memiliki motivasi tinggi dan penurunan sebesar 12,5% pada motivasi sedang. Adapun pada kelompok kontrol, terjadi penurunan motivasi ibu sebesar 6,25% yaitu dari 87,5% menjadi 81,3% ibu memiliki motivasi tinggi, dan peningkatan pada motivasi sedang sebesar 6,25%. Pada *post-test 2* yang dilakukan 7 hari setelah edukasi, kelompok intervensi memiliki tingkat motivasi yang masih sama yaitu 87,5% memiliki motivasi tinggi, dan 12,5% ibu memiliki motivasi sedang. Adapun pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan motivasi ibu sebesar 12,5% pada motivasi tinggi dan motivasi sedang menurun sebesar 12,5%.

**Tabel 4. Analisis Hasil Uji Friedman pada pengetahuan ibu hamil dalam manajemen laktasi**

Kelompok	Pre test		Post test 1		Post test 2		P
	mean	SD (min-max)	mean	SD (min-max)	mean	SD (min-max)	
Intervensi	8,50	2,944 (4-14)	13,12	1,544 (10-15)	13,56	1,263 (10-15)	0,001*
Kontrol	6,88	3,403 (2-13)	11,44	3,633 (5-15)	12,06	2,909 (7-15)	0,001*

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *Friedman Test* pada kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi ( $p$ )=0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Begitupula hasil uji statistik pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi ( $p$ )=0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi manajemen laktasi berbasis Islam dan tidak menggunakan media leaflet pada ibu hamil.

**Tabel 5. Analisis Hasil Uji Friedman dan Uji ANOVA pada motivasi ibu hamil terkait ASI Eksklusif**

Kelompok	Pre test		Post test 1		Post test 2		P
	mean	SD (min-max)	mean	SD (min-max)	mean	SD (min-max)	
Intervensi	33,00	4,676 (26-40)	35,81	3,902 (30-40)	36,19	3,146 (30-40)	0,014 <sup>a</sup>
Kontrol	34,31	2,330 (30-37)	33,81	3,487 (27-40)	36,06	3,605 (29-40)	0,124 <sup>b</sup>

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan *Friedman Test* pada kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi ( $p$ )=0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Begitupula hasil uji statistik pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi ( $p$ )=0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi manajemen laktasi berbasis Islam dengan yang tidak berbasis Islam terhadap pengetahuan ibu hamil.

**Tabel 6. Analisis Hasil Uji Beda pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Terkait Pengetahuan Ibu Hamil**

	Kelompok	N	Mean	p
Pengetahuan	<b>Intervensi/Kontrol</b>			
	Pre test Intervensi	16	8,50	0,570 <sup>a</sup>
	Pre test Kontrol	16	6,88	
	Post test 1 Intervensi	16	13,13	0,422 <sup>b</sup>
	Post test 1 Kontrol	16	11,44	
	Post test 2 Intervensi	16	13,56	0,316 <sup>b</sup>
	Post test 2 Kontrol	16	12,06	

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 6 diketahui bahwa pada *pre test*, hasil uji statistik *Independen T-Test*, nilai  $p=0,570$  lebih besar dari nilai 0,05 sehingga hipotesis diterima yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukannya edukasi. Namun, nilai *mean* pada *pretest* di kelompok intervensi (8,50) lebih tinggi daripada nilai *mean* (6,88) pada kelompok kontrol. Pada *post test 1* dan *post test 2*, didapatkan dari hasil uji statistik nilai  $p=0,422$  dan  $p=0,316$  lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ( $H_0$ ) diterima yang berarti

tidak ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Namun jika dilihat dari nilai *mean*, kelompok intervensi lebih tinggi dari kelompok kontrol baik pada *post test 1* dan *post test 2*.

**Tabel 7. Analisis Hasil Uji Beda pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Terkait Motivasi Ibu Hamil**

	<b>Kelompok Intervensi/Kontrol</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>p</b>
<b>Motivasi</b>	<i>Pre test</i> Intervensi	16	33,00	0,016 <sup>a</sup>
	<i>Pre test</i> Kontrol	16	34,31	
	<i>Post test 1</i> Intervensi	16	35,81	0,175 <sup>b</sup>
	<i>Post test 1</i> Kontrol	16	33,81	
	<i>Post test 2</i> Intervensi	16	36,19	0,450 <sup>a</sup>
	<i>Post test 2</i> Kontrol	16	36,06	

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 7 diketahui bahwa hasil uji statistik *Independent T-Test* pada *pre-test* nilai  $p=0,016$  lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan motivasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dilakukannya edukasi. Pada *post test 1* dan *post test 2* nilai  $p=0,175$  dan  $p=0,450$  lebih besar dari nilai 0,05 sehingga hipotesis diterima, tidak ada perbedaan antar kelompok. Namun, pada nilai mean pada *post test 1* dan *post test 2* dapat diketahui bahwa motivasi kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol namun tidak berbeda secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan oleh ibu dan juga keluarga atau tata laksana yang digunakan dalam menunjang keberhasilan menyusui.<sup>11</sup> Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia < 6 bulan ini dapat mengurangi risiko untuk mengalami berbagai masalah gizi kesehatan serta mencegah kematian bayi. Ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkhusus mengenai manajemen laktasi.<sup>12</sup>

Edukasi manajemen laktasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pemberian ASI dalam hal ini berupa motivasi yang muncul dari dalam dirinya.<sup>16</sup> Media mempunyai peran yang cukup besar dalam penyampaian informasi.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian yang ada, penggunaan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif dimana *leaflet* adalah media yang mudah untuk dikembangkan.<sup>18</sup>

Al-Quran sebagai pedoman umat Islam menjelaskan tentang perintah memberikan ASI dalam beberapa ayat. Islam memerintahkan kepada ibu-ibu untuk menyusui bayinya sampai dua tahun yang merupakan perintah Allah Azza wa Jalla kepada kaum ibu yang mampu.<sup>19</sup> Penelitian sebelumnya di kalangan ibu Muslim di negara-negara barat telah memberikan banyak bukti bahwa pilihan dan pengalaman menyusui dibentuk oleh keyakinan agama.<sup>20</sup>

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi menggunakan *leaflet* berbasis Islam dan tidak sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pendidikan kesehatan tentang

manajemen laktasi menggunakan leaflet. Setelah intervensi, pengetahuan ibu hamil meningkat dari kategori cukup (29,03%) menjadi kategori baik (93,33%) dengan nilai signifikan 0,000.<sup>21</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seseorang antara lain adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain pendidikan yang mana pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi, pekerjaan yang berkaitan erat dengan interaksi social dan kebudayaan yang mana pada umumnya, bekerja dapat menyita banyak waktu sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta umur. yang mana semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Adapun faktor eksternal berupa lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan orang, dan sosial budaya yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam menerima informasi.<sup>22</sup>

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri manusia untuk berperilaku, yang merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan atau faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Proporsi pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI.<sup>23</sup> Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi ibu hamil secara signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa agama dapat berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong seseorang melakukan sesuatu, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur ketaatan dan kesucian.<sup>24</sup> Motivasi akan ada apabila ada dorongan pada diri seseorang dengan dorongan dalam dirinya dan adanya dorongan dari luar atau dari lingkungan.<sup>25</sup> Adapun pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya materi terkait Islam, sehingga labil dalam menjawab.

Edukasi manajemen laktasi berbasis Islam cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi ibu hamil. Edukasi manajemen laktasi berbasis Islam lebih menekankan pada peningkatan motivasi dibandingkan dengan pengetahuannya. Hal ini dikarenakan ayat al-qur'an terkait perintah menyusui dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini memberikan ASI, namun di dalamnya tidak dijelaskan terkait pengetahuan manajemen laktasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi manajemen laktasi berbasis Islam melalui media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat meneliti lebih lanjut variabel lainnya seperti niat, sikap, dan perilaku ibu hamil terkait ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Septiani, M., dan Ummami, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S.Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and medicine*, 6 (1).
2. Kemenkes. (2022). Jakarta. Mari Dukung Ibu Untuk Menyusui. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/mari-dukung-ibu-untuk-menyusui>
3. Polwandari dan Wulandari (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8 (01), 58–64.

4. Goker, A., et al. (2021). The effect of postpartum period back massage on serum ghrelin, leptin, adiponectin and visfatin levels. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 42.
5. UNICEF. (2021). UNICEF Global Databases: Infant and Young Child Feeding: Exclusive breastfeeding
6. WHO. (2021). *Global Nutrition Monitoring Framework Operational Guidance For Tracking Progress*.
7. Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Riskesdas; 2018.
8. Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
10. Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2022. Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2022. Makassar: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
11. Muyassaroh, Y., dkk. (2019). Pengaruh Modul Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Dan Keberhasilan Menyusui. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), pp. 129-137
12. Yulianti, N. (2010). *Keajaiban ASI : Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi Offset.
13. Ismail, D.Y., (2021). Gambaran Perilaku Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2020. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 10(1).
14. Rizaty, M.A. (2023, Maret 28). Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>
15. Jamil, N.A. (2018). The Influence Of Religious Belief And Sociocultural On Breastfeeding Practice: A Literature Review. *The Malaysian Journal Of Nursing*, 9 (4), pp. 81
16. The U.S. Department of Health and Human Services“ Office on Women“s Health (OWH). (2011). *Your Guide To Breastfeeding*. U.S. Department of Health and Human Services, Office on Women“s Health.
17. Firmansyah, M. (2023). Pengaruh Media Edukasi Terhadap Perilaku Pengasuh Bayi Ibu Bekerja Dalam Upaya Pemberian ASI Perah (ASIP). *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3), pp. 13-27
18. Hardjito, K. (2023). Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1): 83-90.
19. Ismail, H. (2018). Syariat Menyusui Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqoroh Ayat 233). *Jurnal AT-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3(1), 56-68.
20. Williamson, I. R. dan Sacranie, S. M. (2012). Nourishing body and spirit: exploring British Muslim mothers construction and experiences of breastfeeding. *Diversity & Equality in Health and Care*. 9(2), pp 113-123.
21. Saputra, A.,D., dkk. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 17(2).
22. Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta.: Jakarta.

23. Azzahra K, dkk. (2019). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta [Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2235/>
24. Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6(2), pp. 556-564.
25. Notoatmodjo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.